



Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa

Munawir Anas¹, Muh. Inayah A.M², Uhwah Hasanah³

Universitas Sulawesi Barat

Email: munawir.anas@unsulbar.ac.id

Received: 1 Januari 2025

Revised: 20 Februari 2025

Accepted: 24 Maret 2025

ABSTRACT

This study aims to examine how the value of social responsibility is integrated into the teaching of Civics Education (PPKn) at the elementary school level and to analyze its impact on student behavior. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, interviews, and documentation at SD Negeri 024 Tabang Leleang. The findings reveal that teachers implement various strategies to embed the value of responsibility, both through learning methods such as group discussions, project-based learning, and reflective assessments—and through the establishment of a classroom culture that promotes character education. Students responded positively to this integration, as indicated by increased discipline, greater participation in group work, and the emergence of social initiatives. However, the study also identified several challenges, including limited instructional time, diverse student backgrounds, and the need for enhanced teacher training in thematic and contextual character education. These findings highlight the importance of contextual and collaborative learning approaches in fostering students' social responsibility and emphasize the need for support from the entire educational ecosystem, including families and the community.

Keywords: Character education, Civics Education, social responsibility, value integration.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai tanggung jawab sosial diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar, serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 024 Tabang Leleang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi integrasi nilai tanggung jawab, baik melalui metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian reflektif, maupun melalui pembiasaan dalam kultur kelas. Respons siswa terhadap pendekatan ini menunjukkan perubahan positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, partisipasi aktif dalam kerja kelompok, dan tumbuhnya inisiatif sosial. Meski demikian, ditemukan pula beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, latar belakang siswa yang beragam, serta kebutuhan peningkatan kapasitas guru dalam pendidikan karakter. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif dalam membentuk karakter siswa, serta perlunya dukungan dari seluruh ekosistem pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, PPKn, tanggung jawab sosial, integrasi nilai.

©2025 by Munawir Anas, Muh. Inayah A.M., Uhwah Hasanah.
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital, pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang tidak lagi bersifat kognitif semata,

tetapi juga menyangkut aspek moral, etika, dan kemanusiaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan generasi yang cepat belajar dan adaptif secara intelektual, namun ironisnya, justru mulai terlihat melemahnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, kerja sama, dan tanggung jawab social (Dr. Afifa Khanam, 2020). Realitas ini menjadi cerminan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya menyatu dalam proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah dasar.

Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa siswa sering kali mengalami kesenjangan antara kemampuan akademik dan perilaku sosial. Mereka mampu menjawab soal dengan baik, namun kurang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar (Mallah, 2014). Hal ini tidak dapat dilepaskan dari pola pembelajaran yang masih terlalu fokus pada aspek kognitif dan belum menyentuh ranah afektif serta psikomotor secara optimal. Padahal, pendidikan yang ideal seharusnya menyentuh ketiga ranah tersebut secara seimbang (Wong & Shada, 2022)

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai tanggung jawab sosial. Sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan, PPKn memuat nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan prinsip moral dan tanggung jawab sebagai warga negara. Menurut Kemdikbudristek (2022), mata pelajaran PPKn tidak hanya mengajarkan tentang hak dan kewajiban warga negara secara teoritis, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran sosial serta keterlibatan aktif siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sayangnya, pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih sering terjebak pada pendekatan tekstual dan hafalan. Guru cenderung hanya menyampaikan isi buku tanpa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan belum benar-benar terinternalisasi (Prawira et al., 2023). Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa pembelajaran PPKn belum berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan

integratif yang menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian tak terpisahkan dari pembelajaran PPKn (Hakim & Dewi, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan harapan baru dalam integrasi pendidikan karakter melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi *bergotong-royong* dan *berkebhinekaan global* yang menjadi bagian dari profil tersebut sangat erat kaitannya dengan nilai tanggung jawab sosial (Kemdikbudristek, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menanamkan nilai-nilai melalui pendekatan pembelajaran aktif, kontekstual, dan reflektif. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), studi kasus sosial, hingga keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial sekolah dapat menjadi medium efektif untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial sejak usia dini (Knissarina et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan sebagai bentuk upaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab sosial, dapat dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Fokus kajian ini adalah pada strategi integratif yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter sosial siswa. Kajian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis praktik pembelajaran di lapangan. Dengan kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran PPKn dan pendidikan karakter secara umum.

Mengintegrasikan nilai karakter dalam PPKn bukan hanya sebuah kewajiban kurikulum, melainkan sebuah panggilan moral untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga **bertanggung jawab sosial**, peduli, dan siap menjadi bagian dari solusi bagi berbagai permasalahan kehidupan masyarakat di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses integrasi pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab sosial, dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, pola interaksi, dan realitas yang kompleks yang terjadi dalam konteks pendidikan secara alami dan utuh (Creswell, 2018).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang berupaya memaparkan fenomena secara mendalam dan naturalistik tanpa manipulasi variabel. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah pada praktik integrasi nilai tanggung jawab sosial dalam proses pembelajaran PPKn, baik dari sisi guru maupun keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan SD Negeri 024 Tabang Leleang Kabupaten Polewali Mandar, yang telah menerapkan program penguatan karakter melalui mata pelajaran PPKn. Subjek penelitian terdiri atas guru PPKn, kepala sekolah, serta siswa kelas V yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang diamati. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan kurikulum berbasis karakter dan memiliki praktik pembelajaran yang dapat menjadi model integratif.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu Observasi Partisipatif, Wawancara Mendalam (In-depth Interview) dan Studi Dokumentasi.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Untuk menjaga keabsahan data (trustworthiness), digunakan teknik triangulasi antar sumber data dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check juga dilakukan kepada informan utama untuk memastikan validitas interpretasi peneliti terhadap informasi yang diberikan.

Alasan pemilihan metode pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap dinamika pendidikan karakter yang tidak dapat diukur hanya melalui

angka, melainkan melalui proses, interaksi, dan makna yang dibentuk secara sosial. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi untuk menyelami secara mendalam realitas pembelajaran dan bagaimana guru serta siswa menginternalisasi nilai tanggung jawab sosial dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tanggung jawab sosial dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri 024 Tabang Leleang telah dilakukan melalui berbagai strategi oleh guru, baik secara langsung melalui materi ajar, maupun secara tidak langsung melalui pendekatan pedagogis dan kultur kelas yang dibangun. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan tiga tema utama yang menjadi fokus temuan: (1) Strategi integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn; (2) Respons dan partisipasi siswa; serta (3) Tantangan yang dihadapi dalam implementasi.

1. Strategi Integrasi Nilai Tanggung Jawab Sosial

Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru secara aktif menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap tahap pembelajaran, terutama saat membahas materi tentang *hak dan kewajiban warga negara, kehidupan bermasyarakat, dan kerja sama di lingkungan sekolah*. Strategi yang digunakan meliputi:

- a) Penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) seperti pembuatan mading kelas bertema “Peduli Lingkungan Sekolah” yang melibatkan kerja tim dan peran tanggung jawab masing-masing anggota.
- b) Diskusi kelompok dan studi kasus tentang permasalahan sosial sederhana, seperti membuang sampah sembarangan atau bolos piket kelas.
- c) Refleksi nilai (value clarification) melalui kegiatan *journaling* atau menulis catatan harian tentang tindakan tanggung jawab yang dilakukan siswa selama seminggu.

Tabel berikut merangkum strategi yang digunakan oleh guru:

Tabel 1. Strategi yang Digunakan Guru

Strategi Integrasi	Contoh Aktivitas	Tujuan Karakter
Diskusi Kelompok	Membahas kasus gotong royong	Menumbuhkan tanggung jawab kolektif
Proyek Kelas	Kampanye kebersihan	Melatih kepemimpinan dan inisiatif
Penilaian Reflektif	Jurnal harian tanggung jawab	Menumbuhkan kesadaran diri
Simulasi	Bermain peran tentang aturan kelas	Mengembangkan empati sosial

2. Respons dan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa integrasi nilai tanggung jawab sosial dalam pembelajaran PPKn berdampak positif terhadap perilaku siswa di kelas dan lingkungan sekolah. Beberapa indikator yang diamati antara lain:

- Kedisiplinan siswa meningkat, terlihat dari ketepatan waktu datang ke sekolah dan menjalankan piket kelas (80% siswa melaksanakan tugas tepat waktu).
- Sikap gotong royong berkembang, seperti aktif membantu teman yang kesulitan tanpa diminta.
- Kesadaran sosial tumbuh, tercermin dari inisiatif siswa dalam membuat program kelas seperti “Hari Peduli Teman”.

Data hasil observasi memperlihatkan perubahan berikut:

Tabel 2. Data hasil observasi

Indikator Tanggung Jawab	Sebelum Intervensi (%)	Setelah Integrasi Karakter (%)
Menjalankan tugas piket	52%	81%
Mengikuti aturan kelas	68%	87%
Inisiatif membantu teman	41%	76%
Keterlibatan dalam kerja kelompok	63%	85%

3. Tantangan Implementasi di Lapangan

Meskipun hasilnya cukup menggembirakan, proses implementasi tidak luput dari tantangan. Guru menyebutkan beberapa hambatan utama:

- Terbatasnya waktu dalam jam pelajaran PPKn, sehingga tidak semua kegiatan reflektif bisa dilakukan secara menyeluruh.

- b) Perbedaan latar belakang siswa, terutama dari sisi keluarga, menyebabkan variasi dalam pemahaman dan penghayatan nilai tanggung jawab.
- c) Minimnya pelatihan guru tentang pendidikan karakter berbasis tematik dan kontekstual, yang menyebabkan sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional.

Beberapa guru mengusulkan perlunya kolaborasi lebih erat dengan orang tua dan kegiatan kokurikuler untuk memperkuat pembiasaan nilai tanggung jawab di luar kelas formal.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tanggung jawab sosial dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar telah dilakukan secara terstruktur dan sistematis oleh guru melalui beragam pendekatan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab, dapat terinternalisasi secara efektif jika dipadukan secara harmonis dalam proses pembelajaran, baik melalui materi ajar, metode, maupun atmosfer kelas.

1. Strategi Integrasi Nilai Tanggung Jawab Sosial dalam Pembelajaran PPKn

Hasil observasi mengungkap bahwa guru memainkan peran sentral dalam menyisipkan nilai karakter, khususnya tanggung jawab sosial, pada setiap tahapan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning* dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Strategi seperti pembuatan majalah dinding bertema “Peduli Lingkungan Sekolah” memberikan ruang nyata bagi siswa untuk belajar tanggung jawab melalui praktik langsung. Aktivitas ini tidak hanya menuntut siswa menyelesaikan tugas, tetapi juga belajar berkoordinasi, mengambil peran, dan menyelesaikan konflik dalam kelompok—kompetensi sosial yang menjadi bagian dari profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Kegiatan reflektif seperti journaling juga terbukti penting dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab. Sejalan dengan pandangan

Lickona (1991), bahwa pendidikan karakter yang bermakna harus melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku, aktivitas reflektif ini menjadi ruang untuk berpikir ulang dan menyadari tindakan yang telah dilakukan, sehingga menumbuhkan kesadaran diri.

Lebih dari itu, strategi integrasi ini tidak hanya berdampak pada satu ranah, tetapi menyentuh berbagai dimensi karakter seperti kepemimpinan, empati, tanggung jawab kolektif, dan kepekaan sosial.

2. Respons dan Perilaku Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Karakter

Perubahan positif yang terjadi pada perilaku siswa setelah integrasi nilai karakter mencerminkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk kebiasaan baik. Kedisiplinan, gotong royong, dan inisiatif sosial merupakan indikator nyata bahwa siswa tidak hanya memahami nilai tanggung jawab secara konseptual, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenaikan angka keterlibatan siswa dalam kerja kelompok dan kepatuhan terhadap aturan kelas menggambarkan terjadinya internalisasi nilai yang signifikan. Seperti dijelaskan dalam teori behavioristik oleh Skinner, perilaku positif akan terbentuk jika diberikan stimulus yang tepat dan diperkuat secara konsisten. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan reflektif berperan sebagai penguat yang mendorong munculnya perilaku bertanggung jawab.

Selain itu, inisiatif siswa dalam menciptakan program seperti “Hari Peduli Teman” menunjukkan munculnya tanggung jawab yang bersifat sosial dan proaktif, bukan sekadar tanggung jawab karena instruksi guru. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn yang berbasis karakter dapat merangsang munculnya kesadaran sosial sejak usia dini—sebuah fondasi penting untuk membangun warga negara yang aktif dan peduli.

3. Tantangan dalam Implementasi Nilai Karakter di Kelas

Meski hasilnya positif, pelaksanaan integrasi nilai tanggung jawab sosial tidak terlepas dari berbagai hambatan. Salah satu kendala utama yang diungkap guru adalah terbatasnya waktu dalam struktur jam pelajaran PPKn. Hal ini menjadi penghalang untuk mengoptimalkan kegiatan reflektif yang memerlukan

waktu lebih panjang. Hal ini senada dengan temuan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) yang menyatakan bahwa banyak guru kesulitan mengintegrasikan pendidikan karakter karena tekanan kurikulum yang padat (Waluyo et al., 2022)

Perbedaan latar belakang sosial siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai tanggung jawab cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri di sekolah, melainkan perlu adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kurangnya pelatihan guru juga menjadi catatan penting. Banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran PPKn, sehingga potensi integrasi nilai-nilai karakter belum sepenuhnya tereksplorasi. Guru memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan tentang bagaimana merancang pembelajaran tematik yang kontekstual, aktif, dan reflektif—sebagaimana yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Beberapa guru telah menyarankan perlunya kerja sama dengan orang tua dan program kokurikuler sebagai perpanjangan pembelajaran nilai di luar kelas. Hal ini merupakan strategi penting, karena pembentukan karakter tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tanggung jawab sosial dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara efektif melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan partisipatif. Guru tidak hanya menyisipkan nilai-nilai karakter dalam materi ajar, tetapi juga membangun kultur kelas yang mendukung internalisasi nilai tersebut. Kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kelas, journaling, dan simulasi terbukti mampu menumbuhkan kesadaran dan perilaku tanggung jawab siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Dampak positif dari integrasi ini terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, sikap gotong royong, serta inisiatif sosial siswa.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang dirancang secara karakter edukatif mampu membentuk kebiasaan dan kesadaran moral siswa sejak dini. Namun demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, latar belakang siswa yang beragam, dan kurangnya pelatihan guru masih menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab sosial, tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab guru PPKn semata, melainkan harus menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2023). *Laporan Pemetaan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Karakter*. Kemdikbudristek. <https://bskad.kemdikbud.go.id>

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Dr. Afifa Khanam. (2020). Morality or Mechanics: A Dilemma for Educational Leaders of 21st Century. *Research Journal of Social Sciences and Economics Review (RJSSER)*, 1(1), 38–55. [https://doi.org/10.36902/rjsser-vol1-iss1-2020\(38-55\)](https://doi.org/10.36902/rjsser-vol1-iss1-2020(38-55))

Hakim, R. T., & Dewi, D. A. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter Guna Calon Generasi Emas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 258–266. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.2581>

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Direktorat SD. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila>

Knissarina, M., Imanchiyev, Z., Adanov, K., Baikulova, A., Zhumaliyeva, G., & Kushekbayeva, A. (2022). Social responsibility of students in the conditions of professional training in higher educational institutions. *Cypriot Journal of*

- Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mallah, S. El. (2014). *Social behavior and academic performance: Examining relations between forms of prosocial behavior and aggression in predicting academic outcomes*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawira, N. N. P., Artini, L. P., Marsakawati, N. P. E., Padmadewi, N. N., Ratminingsih, N. M., & Utami, I. G. A. L. P. (2023). The Implementation of Literacy Activities in Primary School. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 150–156. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.56108>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Waluyo, U., Sudirman, Witono, A. H., Wilian, S., & Fahrudin. (2022). Lokakarya Pengintegrasian Konsep Pendidikan Karakter yang Berwawasan Kebhinekaan ke dalam Mata Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 105–113. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2252>
- Wong, K., & Shada, A. (2022). Educational time out: A fine line when it comes to Cognitive Load Theory. *American Journal of Surgery*, 224(3), 849–850. <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2022.05.038>